Proceeding of Health Polytechnic Jakarta I
Prosiding Kolaborasi Interprofessional Dalam Derajat Kesehatan Masyarakat
eISSN : 3110-7478

PENERAPAN TEORI SELF CARE OREM PADA PERAWATAN LUKA MODERN PASIEN DIABETES MELLITUS

Hernizah[1]✉, Musfardi Rustam[2]

Coresponding author: hernizasiregar@gmail.com

[1,2] Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Abstrak
Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terutama di perkotaan disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk yang cepat, pola makan tidak sehat, obesitas dan gaya hidup kurang gerak, sehingga menurunkan kualitas hidup penderita. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan teori self care pada perawatan luka modern pasien diabetes mellitus melalui studi literatur. Metode yang digunakan adalah literature review terhadap artikel-artikel ilmiah dari berbagai database seperti Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, dan ResearchGate. Hasil telaah menunjukkan Self Care diabetes merupakan tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes yang meliputi Tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Penerapan self care orem untuk mempertahankan kesehatan atau gaya hidup sehat dan aktivitas dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan secara mandiri oleh pasien diabetes mellitus. Perilaku hidup dalam melaksanakan serta memelihara kesehatan untuk kesejahteraan termasuk menghindari kekambuhan pada Luka pasien diabetes mellitus. Dapat disimpulkan pendekatan self care Orem dapat diterapkan pada pasien Diabetes Mellitus untuk menghindari komplikasi luka yang kompleks.

Kata Kunci : Self care orem, Perawat, Luka Modern, Diabetes Mellitus.

APPLICATION OF OREM'S SELF-CARE THEORY IN MODERN WOUND CARE IN DIABETES MELLITUS PATIENTS

Abstract
Diabetes Mellitus is a chronic disease that has increased from year to year, especially in urban areas, caused by rapid population growth, unhealthy diet, obesity and sedentary lifestyle, thus reducing the quality of life of sufferers. This study aims to identify the application of self-care theory in modern wound care for diabetes mellitus patients through literature studies. The method used is a literature review of scientific articles from various databases such as Google Scholar, PubMed, ScienceDirect, and ResearchGate. The results of the study show that Self Care diabetes is an action taken by individuals to control diabetes which includes treatment and prevention of complications. The application of self-care orem to maintain health or a healthy lifestyle and activities can be done to maintain health independently by diabetes mellitus patients. Life behavior in implementing and maintaining health for well-being including avoiding recurrence in wounds of diabetes mellitus patients. It can be concluded that the Orem self-care approach can be applied to Diabetes Mellitus patients to avoid complex wound complications.

Keywords: Self care orem, Modern Wound Care, Diabetes Mellitus.

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman Perubahan gaya hidup menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit dengan gaya hidup yang tidak aktif berolahraga, jam tidur tidak teratur, obesitas, mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang berlebih sehingga memicu terjadinya penyakit, salah satunya Diabetes Mellitus (DM). (Ariyanto, 2021).

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara adekuat yang atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif atau kedua-duanya (Nurhayani, 2022).

Menurut World Health Organization (WHO) diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi baik ketika pancreas tidak menghasilkan cukup insulin. Prevelensi telah meningkat lebih cepat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah dari pada di negara-negara berpenghasilan tinggi. Di antara tahun 2000 dan 2016 ada peningkatan 5% dalam kematian dini akibat diabetes. Pada tahun 2019, terdapat 1,5 juta kematian secara langsung disebabkan oleh penyakit diabetes melitus. Pada tahun 2019, diperkirakan ada 422 juta orang dewasa dengan diabetes melitus (WHO, 2021).

Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat baik secara global maupun nasional. Menurut IDF, pada tahun 2024 terdapat 589 juta orang dewasa di dunia yang hidup dengan diabetes.. Di Indonesia, prevalensi diabetes mencapai 20,4 juta orang dewasa pada tahun 2024, dengan tren yang meningkat sejak 2013. Riskesdas 2018 mencatat kenaikan prevalensi nasional dari 1,5% pada 2013 menjadi 2,0% pada 2018. Di Riau, prevalensi juga meningkat, masing-masing mencapai 1,3% dan 2,07% pada 2018. Diabetes, yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tidak stabil, dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan seperti neuropati, retinopati, dan nefropati.

Penderita Diabetes Mellitus beresiko terkena Ulkus kaki diabetikum adalah salah satu komplikasi kronis dari penyakit diabetes melitus berupa luka pada permukaan kulit kaki penderita diabetes disertai dengan kerusakan jaringan bagian dalam atau kematian jaringan, baik dengan ataupun tanpa infeksi, yang berhubungan dengan adanya neuropati dan atau penyakit arteri perifer pada penderita diabetes mellitus (Fuadi & Yanto, 2022).

Penderita Diabetes Mellitus perlu menerapkan Self-care karena merupakan kemampuan melakukan perawatan diri secara mandiri oleh pasien untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bergantung kepada lingkungan sekitarnya. Manajemen self-care pada penderita Diabetes melitus termasuk mengikuti program diet, Latihan fisik, pengendalian kadar glukosa darah, pengobatan dan perawatan kaki untuk mencegah komplikasi (Malini et al., 2022). Pendekatan perawatan luka modern yang dikombinasikan dengan penerapan teori self-Care Orem diyakini dapat meningkatkan efektivitas penyembuhan luka, mempercepat proses rehabilitasi, dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Pada penderita DM banyak pasien mengeluh karena terjadi ulkus diabetikum sehingga harus diamputasi. Akantetapi, sebagian besar atau sekitar 60-80% ulkus atau luka ini akan sembuh dengan sendirinya (Choerunisa, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik lebih lanjut untuk melakukan study literature tentang "Penerapan Teori Self Care orem pada perawatan Luka Modern pasien Diabetes Mellitus".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan tujuan mengidentifikasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan teori Self Care Orem dalam perawatan luka modern bagi pasien Diabetes Mellitus. Literatur dikumpulkan dari berbagai database elektronik, seperti Google Scholar, *PubMed, ScienceDirect, dan ResearchGate*, dengan rentang publikasi antara tahun 2015 hingga 2024. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist for Systematic Reviews and Research Syntheses dari Joanna Briggs Institute untuk mengevaluasi kualitas metodologis setiap artikel yang terpilih. Penilaian mencakup aspek kejelasan pertanyaan penelitian, kesesuaian strategi pencarian, kriteria inklusi, penilaian kritis, dan validitas hasil. Hanya artikel dengan penilaian kualitas yang memadai yang akan disertakan dalam pembahasan (Joanna Briggs Institute, 2017). Berdasarkan studi literatur review, enam referensi yang memperkuat validitas kajian ini.

Tabel 1 Literatur Review

Judul	Nama Penulis (Tahun)	Metode	Hasil
Hubungan *Selfcare* Dengan *Quality of Life* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	Erti Kogoya, Yusran Haskas, Nurul Risky Anisa (2023)	Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey analitik* dengan rancangan penelitian *correlational.*	Partisipan yang memiliki selfcare baik dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik pula. nilai selfcare semakin tinggi maka GDS akan semakin rendah dan semakin rendah perilaku selfcare maka semakin tinggi kadar gula darah puasa atau semakin rendah perilaku selfcare maka semakin tidak normal kadar gula darah sewaktu pasien DM Tipe 2

Aplikasi Teori *Self Care Orem* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus: *Systematic Literature Review*	Roy Wilson Sihaloho, Fridella Grace Natalia Tarigan, Ruminta Sirait, Nurliati & Reny Juliana Sihombing (2024)	Desain review sistematik literatur.Dengan metode penelusuran artikel melalui database elektronik (Science direct, BMC, Google Scholar, Proquest, Wiley online Library).	Salah satu aspek penting pada manajemen diabetes melitus adalah dilakukannya edukasi self- care kepada pasien. Self-care merupakan fungsi manajemen diri sendiri yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk melakukan perawatan diri. Kualitas hidup merupakan komponen penting, jika diabaikan dapat menyebabkan kekecewaan, kurangnya motivasi untuk berusaha, penurunan aktivitas sosial, ekonomi, budaya sehingga berdampak secara luas terhadap perkembangan suatu negara.
Effect of Orem's self-care model on quality of life in adolescents with diabetes type 1: A Randomized clinical trial.	Yaghobi et al., (2023)	Uji coba terkontrol acak dilakukan di Universitas Ilmu Kedokteran Guilan di Rasht, Iran, untuk menyelidiki pengaruh Model Perawatan Diri Orem terhadap Kualitas Hidup di kalangan remaja yang didiagnosis dengan Diabetes Tipe 1.	peningkatan perawatan diri di kalangan remaja yang mengelola diabetes untuk memberdayakan mereka untuk mengambil peran proaktif dalam pengobatan mereka, dan menumbuhkan tanggung jawab diri yang lebih besar, penerapan program perawatan diri yang berakar pada model Orem. Konflik kepentingan mengurangi kecemasan dan ketergantungan mereka. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada akhirnya berujung pada peningkatan kualitas hidup mereka
Hubungan *Self care* dengan kestabilan Gula darah pasien Diabetes Mellitus tipe 2	Titik Juwariah, Agus Priyanto (2021)	Penelitian ini merupakan penelitian Analitic Correlational dengan pendekatan cross sectional.	Hasil penenelitian terhadap pasien diabetes melitustype II di poliklinik Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo, di dapatkan bahwa mayoritas pasien memiliki tingkat self care sedang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki self care sedang, menurut peneliti tingkat self care responden perlu dioptimalkan lagi. Pasien perlu di berikan motivasi dalam meningkatkan pengelolaan diet secara mandiri, membuat perencanaan diet, menyesuaikan menu makanan dengan jumlah kalori yang dianjurkan, olahraga yang rutin seperti jalan kaki.

			Pasien perlu membuat perencanaan jadwal control gula darah berkala sesuai anjuran dokter.
Analisi Penerapan Teori *Self care* Dorothea orem pada pasien diabetes melitus tipe 2.	Shanty Chloranyta (2018)	Rancangan penelitian yang digunakan yakni studi kasus dan studi literatur.	Pendekatan self care Orem dapat diterapkan pada kasus DM dengan komplikasi yang kompleks. disarankan agar perawat mampu menerapkan pengkajian dengan menggunakan pendekatan teori self care Orem pada kasus DM dan mampu menerapkan pendekatan Orem dalam membantu memenuhi kebutuhan pasien berdasarkan nursing system dengan memberikan bantuan secara keseluruhan (the whole compensatory system), bantuan sebagian (the partly compensatory system), bantuan pada pasien dengan Tingkat ketergantungan yang rendah (the supportive compensatory system)
Pengaruh Diabetes Self management education (DSME) terhadap selfcare pasien diabetes melitus di Rumah sakit kota palembang	Sri Indaryati (2020)	jenis penelitian kuantitatif dengan desain quasi exsperiment posttest, dari kelompok intervensi DSME dengan media booklet "Perawatan Mandiri Diabetes Melitus" dan kelompok control tanpa DSME	Menurut peneliti faktor ini berhubungan dengan diit dan aktivitas fisik. Perempuan lebih banyak bekerja atau tinggal di dalam rumah dibanding laki-laki yang mempunyai tanggungjawab lebih besar untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Wanita yang banyak tinggal di dalam rumah lebih mudah untuk meningkatkan pola makannya: jumlah banyak, jenis yangtersedia banyak dan waktu yang tersedia untuk makan tidak terbatas. Aktivitas perempuan yang tinggal di dalam rumah juga lebih sedikit karena pekerjaan rumah lebih banyak dibantu oleh asisten rumah tangga dan alat-alat elektronik, sementara waktu istirahat tidurpun tidak terbatas dimiliki oleh perempuan yang tinggal di rumah dari pada laki-laki yang bekerja di luar. sehingga perempuan yang bekerja di dalam rumah sendiri cenderung mengalami kegemukan yang dapat meningkatkan risiko penyakit diabetes melitus.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang telah disajikan pada tabel diatas didapatkan beberapa Penerapan Teori Self Care orem pada perawatan Luka Modern pasien Diabetes Mellitus. Berdasarkan hasil review dari artikel tersebut menyatakan bahwa metode dan karakteristik pendidikan kesehatan dapat meningkatkan Self care pasien diabetes melitus, Materi edukasi meliputi perawatan diri secara umum, pengembangan diri serta manajemen kesehatan selama menderita penyakit yang diberikan secara sigifikan dapat meningkatkan self care hidup pada pasien. Mengikuti perawatan diri secara rutin antara lain manajemen pengobatan, pemilihan diet, olahraga secara teratur, memonitor glukosa darah menyebabkan penderita lebih mampu mengontrol diabetesnya(Yaghobi et al., 2023).

Salah satu aspek penting pada manajemen diabetes melitus adalah dilakukannya edukasi self-care kepada pasien. Self-care merupakan fungsi manajemen diri sendiri yang didasarkan pada kemampuan seseorang untuk melakukan perawatan diri. Self-care juga didefenisikan sebagai sebuah strategi untuk mengatasi kehidupan yang penuh tekanan atau permasalah untuk promosi kesehatan serta pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup (Baraz et al., 2017)

Pembahasan

Teori Orem menekankan peran perawat bukan hanya sebagai pemberi perawatan, tetapi juga sebagai pendidik dan pemberi dukungan agar pasien dapat merawat diri sendiri. Ini sejalan dengan falsafah keperawatan yang menekankan pentingnya peran perawat dalam meningkatkan kemampuan pasien untuk merawat diri dan meningkatkan kualitas hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi self care

1. Usia

   Usia merupakan salah satu faktor penting *self care*. Bertambahnya usia sering dikaitkan dengan kerusakan fungsi sensori maupun berbagai keterbatasan. Pemenuhan kebutuhan *self care* akan bertambah efektif seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan (Orem, 2010).
2. Jenis kelamin

   Jenis kelamin mempunyai kontribusi dalam kemampuan diri. Pada laki-laki lebih banyak melakukan penyimpangan kesehatan seperti kurangnya manajemen berat badan dan kebiasaan merokok dibandingkan pada perempuan.
3. Status perkembangan

   Status perkembangan menurut orem meliputi tingkat fisik seseorang, fungsional, perkembangan kognitif dan tingkat psikososial. Tahap perkembangan dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dan kemampuan self care individu kognitif dan perilaku seseorang akan berubah sepanjang hidupnya sehingga perawat harus mempertimbangkan tingkat pertumbuhan dan perkembangan klien dalam memberikan pelayanan kesehatan (Potter & Perry, 2010).

4. Status kesehatan

   Status kesehatan berdasarkan orem antara lain status kesehatan saat ini, status ini dan status kesehatan dahulu (riwayat kesehatan dahulu) serta persepsi tentang kesehatan masing-masing individu. Lazarus dan Folkman (dalam Pramadi dan Lasmono, 2010) sumber-sumber individual seseorang seperti pengalaman, persepsi, kemampuan intelektual, kesehatan, kepribadian, pendidikan dan situasi yang dihadapi sangat menentukan proses penerimaan suatu stimulus yang kemudian dapat dirasakan sebagai tekanan atau ancaman

5. Sosiokultural

   Sistem yang saling terkait dengan lingkungan sosial seseorang, keyakinan, spiritual, sosial, dan fungsi unit keluarga

6. Sistem pelayanan kesehatan

   Sumber daya dari pelayanan kesehatan yang dapat di akses dan tersedia untuk individu dalam melakukan diagnostic dan pengobatan.

7. Sistem kelurga

   Peran atau hubungan anggota keluarga dan orang lain yang signifikan serta peraturan seseorang di dalam keluarga. Selain itu sistem keluarga juga meliputi tipe keluarga, budaya yang mempengaruhi keluarga, sumber-sumber yang dimiliki individu atau keluarga serta perawatan diri dalam keluarga

8. Pola hidup

   Pola hidup yang dimaksud adalah aktivitas normal seseorang yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

9. Lingkungan

   Tempat individu untuk melakukan perawatan diri di lingkungan sekitar rumah1

10. Ketersediaan sumber

    Ketersediaan sumber ini termasuk personal, ekonomi, waktu dan kemampuan. Ketersediaan sumber yang dapat mendukung perawatan diri atau proses penyembuhan pasien.

Penerapan Teori Orem *Self care* pada perawatan Luka Pasien Diabetes Mellitus.

Orem mengembangkan teori Self Care Deficit meliputi 3 teori yang berkaitan yaitu : 1).Self Care, 2). Self care defisit dan 3) nursing system. Ketiga teori tersebut dihubungkan oleh enam konsep sentral yaitu; self care, self care agency, kebutuhan self care therapeutik, self care defisit, nursing agency, dan nursing system, serta satu konsep perifer yaitu basic conditioning factor (faktor kondisi dasar). Postulat self care teori mengatakan bahwa self care tergantung dari prilaku yang telah dipelajari, individu berinisiatif dan membentuk sendiri untuk memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraannya.

Teori Orem didasarkan pada tiga konsep fundamental:

1. Perawatan Diri (Self Care): Inti dari teori Orem adalah konsep perawatan diri, yang mengacu pada

praktik kegiatan yang dilakukan individu atas nama mereka sendiri untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan mereka. Ini mencakup segala hal mulai dari menjaga kebersihan diri dan mengelola kondisi kronis hingga mencari perhatian medis tepat waktu saat dibutuhkan.

Untuk memahami teori self care sangat penting terlebih dahulu memahami konsep self care, self care agency, basic conditioning factor dan kebutuhan self care therapeutik. Self care adalah performance atau praktek kegiatan individu untuk berinisiatif dan membentuk prilaku mereka dalam memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. Jika self care dibentuk dengan efektif maka hal tersebut akan membantu membentuk integritas struktur dan fungsi manusia dan erat kaitannya dengan perkembangan manusia.

2. Defisit Perawatan Diri (Self care deficit): Merupakan hal utama dari teori general keperawatan menurut Orem. Dalam teori ini keperawatan diberikan jika seorang dewasa (atau pada kasus ketergantungan) tidak mampu atau terbatas dalam melakukan self care secara efektif. Keperawatan diberikan jika kemampuan merawat berkurang atau tidak dapat terpenuhi atau adanya ketergantungan. Orem mengidentifikasi lima metode yang dapat digunakan dalam membantu self care:
   a. Tindakan untuk atau lakukan untuk orang lain.
   b. Memberikan petunjuk dan pengarahan.
   c. Memberikan dukungan fisik dan psychologis.
   d. Memberikan dan memelihara lingkungan yang mendukung pengembangan personal.
   e. Pendidikan. Perawat dapat membantu individu dengan menggunakan beberapa atau semua metode tersebut dalam memenuhi self care. Orem menggambarkan hubungan diantara konsep yang telah dikemukakannya.

   Orem mengidentifikasi bahwa setiap orang mungkin menghadapi situasi di mana mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan perawatan diri mereka secara memadai, yang mengakibatkan defisit perawatan diri. Defisit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penyakit, cedera, kecacatan, atau kurangnya pengetahuan dan sumber daya. Ketika orang tidak dapat mengatasi kebutuhan perawatan diri mereka secara mandiri, mereka membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain.

3. Sistem Keperawatan (nursing system): Nursing system didesain oleh perawat didasarkan pada kebutuhan self care dan kemampuan pasien melakukan self care. Jika ada self care defisit, self care agency dan kebutuhan self care therapeutik maka keperawatan akan diberikan. Nursing agency adalah suatu properti atau atribut yang lengkap diberikan untuk orang-orang yang telah didik dan dilatih sebagai perawat yang dapat melakukan, mengetahui dan membantu orang lain untuk menemukan kebutuhan self care terapeutik mereka, melalui pelatihan dan pengembangan self care agency

Menurut Orem, sistem keperawatan muncul ketika individu memiliki defisit perawatan diri dan membutuhkan bantuan eksternal untuk mengelola kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dalam konteks ini, keperawatan mencakup perawatan profesional dan dukungan yang diberikan oleh perawat, serta perawatan yang diberikan oleh anggota keluarga, teman, dan pengasuh lainnya. Filsafat Keperawatan: Telaah Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi terhadap Penerapan Self-Care Orem pada Perawatan Luka Modern Pasien Diabetes Mellitus

Ontologi

Ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat atau eksistensi suatu fenomena. Dalam konteks penerapan self-care Orem pada perawatan luka modern pasien diabetes mellitus, ontologi menelaah keberadaan manusia sebagai makhluk yang memiliki kemampuan untuk merawat diri sendiri meskipun sedang mengalami gangguan kesehatan.

- Manusia dipandang sebagai makhluk berdaya yang memiliki kapasitas untuk mempertahankan kehidupannya melalui tindakan self-care.
- Luka diabetes bukan hanya kondisi medis, tetapi fenomena eksistensial yang menantang otonomi dan kemandirian individu.
- Keberadaan perawat diperlukan ketika kapasitas self-care terganggu. Perawat berfungsi sebagai pendukung eksistensial, bukan sekadar pelaku tindakan medis.
- Perawatan luka modern, seperti balutan modern, terapi tekanan negatif, atau penggunaan teknologi digital, menjadi perpanjangan dari kapasitas self-care pasien, bukan pengganti.

Epistemologi

Epistemologi adalah cabang filsafat yang membahas tentang sumber, proses, dan validitas pengetahuan. Dalam hal ini, epistemologi berkaitan dengan bagaimana pengetahuan tentang **self-care dan perawatan luka dikembangkan, diajarkan, dan diterapkan.**

- Pengetahuan tentang self-care Orem diperoleh melalui kajian ilmiah, praktik klinis, dan refleksi teoritis dalam keperawatan.
- Pengetahuan tentang luka diabetes dan perawatannya bersumber dari evidence-based practice, penelitian medis, dan pengalaman empiris.
- Kombinasi teori Orem dan teknik perawatan luka modern menunjukkan integrasi antara teori keperawatan dan ilmu medis praktis.
- Perawat harus memiliki kompetensi kognitif dan keterampilan kritis dalam menerjemahkan teori self-care menjadi intervensi nyata, terutama dalam edukasi pasien.

Aksiologi

Aksiologi membahas tentang nilai, etika, dan tujuan dari suatu tindakan atau ilmu. Dalam konteks ini,

aksiologi menjawab: "Apa nilai atau tujuan dari penerapan self-care Orem dalam perawatan luka modern pada pasien diabetes mellitus?"

- Nilai utama dari penerapan self-care adalah kemandirian dan peningkatan kualitas hidup pasien.
- Perawat bertindak dengan prinsip beneficence (berbuat baik) dan autonomy (menghargai hak pasien untuk menentukan tindakan sendiri).
- Tindakan perawatan luka modern bukan sekadar prosedural, tetapi mengandung nilai edukatif dan pemberdayaan pasien.
- Etika profesional mengharuskan perawat untuk tidak hanya merawat luka secara teknis, tetapi juga mendidik, memotivasi, dan mendampingi pasien untuk mencapai kemampuan self-care yang optimal
- Penerapan ini mendorong terciptanya humanisasi layanan kesehatan, bukan hanya industrialisasi perawatan luka

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil telaah literatur review ini, terdapat beberapa metode yang dilakukan untuk Meningkatakan self care pasien diabetes. Edukasi self-care berdasarkan model Orem terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus yang Memahami teori self care sangat penting untuk memahami konsep self care, self care agency, basic conditioning factor dan kebutuhan self care therapeutik. Penerapan teori Self care adalah performance atau praktek kegiatan individu untuk berinisiatif dan membentuk prilaku mereka dalam memelihara kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan. Jika self care dibentuk dengan efektif maka hal tersebut akan membantu membentuk integritas struktur dan fungsi manusia dan erat kaitannya dengan perkembangan manusia.

Daftar Pustaka

Abrar, 2022; Barus et al., 2022; Basri & others, 2024; Chloranyta, 2020; Colin & Listiana, 2022; Devi Kristina Hutagalung et al., 2023; Indaryati, 2018; Irwan et al., 2022; Melitus et al., n.d.; Putri et al., 2023; Wilson Sihaloho et al., 2024; Yaghobi et al., 2023)Abrar. (2022). Hubungan Self Care Dengan Quality of Life Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya …. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & …*, *18*, 17–23. http://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/946%0Ahttp://www.jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/946/723

Barus, S., Tampubolon, B., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Tehnik Modern Wound Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus di Klinik Wound & Footcare RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, *5*(2), 420–431. https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5913

Basri, M., & others. (2024). Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Keluarga Penderita Diabetes Melitus Tentang Perawatan Luka Modern. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *19*(2), 42–46.

Chloranyta, S. (2020). Analisis Penerapan Teori Self Care Dorothea Orem Pada Tn.S Dengan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *16*(1), 104.

https://doi.org/10.26630/jkep.v16i1.1858

Colin, V., & Listiana, D. (2022). Efektivitas Perawatan Luka Dengan Metode Perawatan Luka Modern Dan Perawatan Luka Konvensional Pada Pasien Diabetes Melitus. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, *10*(3), 520–528. https://doi.org/10.33366/jc.v10i3.2112

Devi Kristina Hutagalung, Meiyati Simatupang, & Rini Simatupang. (2023). Pengaruh Perawatan Luka Modern Dressing Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Diabetik Di Praktek Keperawatan Mandiri Kecamatan Sarudik Tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *3*(3), 627–632. https://doi.org/10.53625/jirk.v3i3.6338

Indaryati, S. (2018). The effect of diabetes self management education (DSME) on the self-care of diabetes mellitus patients in Palembang city hospital. 1. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *1*(1), 44–52.

Irwan, M., Indrawati, Maryati, Risnah, & Arafah, S. (2022). Efektivitas Perawatan Luka Modern dan Konvensional terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetik. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, *4*(1), 237–245. https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.291

Melitus, P. D., Melitus, D., Care, S., Darah, K. G., Correlational, A., Sectional, C., & Sampling, A. (n.d.). *1* , *2 1*,*2*. *10*(1), 78–85.

Putri, R. N., Hidayat, N., Supriadi, D., & Setiawan, H. (2023). Perawatan Luka Modern pada Pasien Ulkus Diabetikum: Sebuah Studi Kasus Intervensi Keperawatan. *Indogenius*, *2*(2), 64–71. https://doi.org/10.56359/igj.v2i2.250

Wilson Sihaloho, R., Grace Natalia Tarigan, F., Sirait, R., Juliana Sihombing, R., Studi Diploma-III Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, S. (2024). Aplikasi Teori Self Care Orem Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus: Systematic Literature Review Application of Orem's Self Care Theory to the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients: Systematic Literature Review. *JONS : Journal Of Nursing*, *2*(1), 11–20. www.journal.medicpondasi.com/index.php/nursing/index

Yaghobi, Y., Pouy, S., Hosseinzadeh Siboni, F., & Falahzade, F. (2023). Effect of Orem's self-care model on the quality of life in adolescents with diabetes type 1: A randomized clinical trial. *Journal of Nursing Reports in Clinical Practice*, *0*(0), 0–0. https://doi.org/10.32598/jnrcp.23.1